BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat tingkat kesehatan mental pada mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin serta mendeskripsikan bentuk gangguan kesehatan mental yang dialami.

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[1]Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan.[2]

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh, dan dirasakan.[3]Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hepotesis atau membuat prediksi.[4]Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.[5]

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

[2]Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 237.

[3]H. M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang, Pascal Books, 2021), h. 211.

[4]Sri Wahyuni, Skripsi "*Persepsi Mahasiswa UIN SUSKA Riau Tentang Nilai Moral Dalam Film 5 CM*", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017) , h. 42.

[5]Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Depok: Gunadarma Ilmu, 2018) h. 46.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Universitas ini awalnya berstatus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) hingga pada tanggal 3 April 2017 resmi berubah status dari menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas diantaranya Fakultas Syariah Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terdiri dari beberapa Jurusan, salah satunya Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019.

Pada tahun 2007 Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam awalnya bernama Prodi Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI) berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. Dj.I/147/2007 tanggal 04 April 2007. Prodi yang diselenggarakan sejak April 2007 ini di-*passing out* berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam. Selanjutnya SK Izin Operasional dengan No. Dj.I/202/2008 pada tanggal 20 Juni 2008 prodi KI-BKI memperoleh izin perpanjangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kemudian berdasarkan surat dari BAN PT Nomor: 013/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009, Jurusan/Prodi KI-BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia berkualifikasi baik (B) dengan nilai 340. Selanjutnya Prodi KI-BKI mengajukan reakreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan terakreditasi kembali dengan nilai 312 (B) pada Tahun 2014 dengan Nomor 333/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2014 sejak tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 21 Desember 2019.

Berdasarkan SK Rektor No 370/Un.14/I.3/KP.07.6/06/2018 tentang Ketua dan Sekretaris Program Studi (Prodi), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang awalnya bersamaan, kemudian dikelola secara terpisah dengan dipimpin oleh seorang ketua yang

dibantu oleh seorang sekretaris dan seorang staf yang bertanggung jawab kepada dekan fakultas. Berdasarkan SK tersebut, sejak 25 Juni 2018 prodi ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dipimpin oleh Haris Fadilah, S.Pd., M.Pd, ketua Jurusan yang semula sebagai kajur Kependidikan Islam menjabat sebagai ketua Jurusan BKI dengan status jabatan Lektor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berpangkat/golongan Penata Tk. I (III/d). Demikian juga halnya dengan sekretaris Jurusan yang dijabat oleh Nurul Rahmi, M.Pd sebagai Lektor dan Penata Muda TK. I (III/C) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1053 tahun 2019 tentang penyesuaian nomenklatur Program Studi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Bimbingan Konseling Islam sejak tanggal 21 Februari 2019 berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 tercatat memiliki sebanyak 260 mahasiswa aktif.

Kompetensi utama Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) antara lain:

a. Sebagai tenaga Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).
b. Sebagai tenaga konselor di Instansi Pendidikan (kantor Pendidikan dan Sekolah/Madrasah).

1. Visi dan Misi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Sebagaimana jurusan-jurusan lainnya yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan BKPI juga memiliki visi dan misi yang dijalankan.

a. Visi Jurusan BKPI

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, memiliki visi:

"Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak di Tingkat Nasional pada tahun 2024"

b. Misi Jurusan BKPI

Lalu misi dari jurusan BKPI adalah sebagai berikut.

1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang Islami.
2) Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam.
3) Melakukan penelitian di Bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis kearifan lokal.
4) Menyelenggarakan pengandian kepada masyarakat terutama di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
5) Menjalin dan menerapkan kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai Stakeholder.

2. Kompetensi Program Studi BKPI

a. Mampu menampilkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam bidang tugas-tugas guru bimbingan konseling Islam secara profesional.
b. Menguasai dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islami.
c. Mampu mengelola informasi melalui pemanfaatan sistem informasi bimbingan konseling.
d. Mampu berkomunikasi (*communication skill*) secaera efektif dalam layanan bimbingan dan konseling.
e. Mampu bekerja sama dalam melakukan (*problem solving*) pada aspek layanan bimbingan dan konseling.

f. Memiliki keterampilan menerapkan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial di sekolah/madrasah.
g. Memiliki komitmen kerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang baik.

3. Dosen Tetap Program Studi BKPI

Di Jurusan BKPI memiliki dosen pengajar tetap sebanyak 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Dosen Pengajar Tetap Program Studi BKPI

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd	196907031995031001	Lektor Kepala
2	Haris Fadilah, S.Pd., M.Pd	196802031995031002	Lektor
3	Helma Nuraini, S.Psi., M.Pd	197606032006042001	Asisten Ahli
4	Nurul Rahmi, M.Pd	198806272015032005	Lektor
5	Mufida istati, M.Pd	198907212015032002	Lektor
6	Widiya Aris Radhiani, S.Psi., M.Psi, Psikolog	201702045	Lektor[6]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok.[7]

[6]Alfisah Rosita Dewi, Skripsi "*Korelasi Antara Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Masa Pembelajaran Online Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin*" (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022), h. 55-60.

[7]I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), h. 4-5.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu mempresentasikan karakteristik populasinya.[8]Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakilil).[9]Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total yaitu seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel.[10]

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 di UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 63 orang yang terbagi dalam dua kelas, yaitu lokal A dan B dan telah melakukan pembelajaran jarak jauh.

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019

L/P	LOKAL A	LOKAL B	JUMLAH
P	27	25	53
L	5	6	11
Total	32	31	63

[8]Muhammad Darwin, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 23.

[9]Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*... h.104.

[10]Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), h. 14.

D. Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.[11]

1. Data

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka data yang digali adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data yang berkenaan dengan gangguan kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin Selama Pembelajaran Jarak Jauh yang meliputi somatisasi, kecemasan dan insomnia, disfungsi sosial, dan depresi berat.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data primer berkenaan dengan lokasi penelitian UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas maka diperlukan sumber data sebagai berikut.

a. Responden, yaitu mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 UIN Antasari Bajarmasin yang merupakan subjek dalam penelitian ini.
b. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi tambahan sebagai data pelengkap seperti mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian.
c. Dokumen, yaitu data yang diperoleh dari catatan maupun arsip yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

---

[11]Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 103-104.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Skala Likert

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang penomena sosial.[12] Gradasi penilaian dalam penelitian ini dimulai dari positif hingga negatif, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Penskoran Skala Likert

No.	Gradasi	Skor
1	Ya	3
2	Ragu-ragu	2
3	Tidak	1

Adapun kisi-kisi instrumen skala likert dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Distres Psikologi Pada Korban *Bullying* di Universitas 'X'" oleh Firda Jessica.[13]

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Skala GHQ 28

No.	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Fav	Unfav	
1	Somatisasi	1.1 Merasa sakit dibagian badan 1.2 Merasa sakit dibagian kepala	2, 3, 4, 7, 5, 6	1	7

[12]Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (D.I Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 117.

[13]Firda Jessica, Skripsi "*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Distres Psikologi Pada Korban Bullying di Universitas 'X'*"...h. 39.

2	Kecemasan dan Insomnia	2.1 Merasa gelisah 2.2 Merasa sulit tidur	10, 11, 12, 13, 14, 8, 9	7	7
3	Disfungsi Sosial	3.1 Merasa bisa melakukan sesuatu seperti biasanya 3.2 Merasa bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan		6, 17, 18, 20, 21, 15, 19	7
4	Depresi Berat	1.1 Pemikiran untuk mengakhiri hidup 1.2 Perasaan untuk mengakhiri hidup	22, 25, 27, 28, 23, 24, 26		7
Jumlah					28

Sistem penilaian dalam instrumen penelitian ini menggunakan dua kategori, yaitu jawaban positif (*favorable*) dan jawaban negatif (*unfavorable*) dengan susunan bobot terbalik antara keduanya.[14]

Tabel 3.5 Skor Skala GHQ 28

Favorable		***Unfavorable***	
Klasifikasi	**Skor**	**Klasifikasi**	**Skor**
Ya	3	Ya	1
Ragu-ragu	2	Ragu-ragu	2
Tidak	1	Tidak	3

[14]Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 147.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.[15]Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang mengenai gambaran lokasi penelitian.

Di bawah ini diuraikan mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data

Tabel 3.6 Matrik data

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Data tentang gangguan kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI Angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin. a. Somatisasi b. Kecemasan dan Insomnia c. Disfungsi Sosial d. Depresi Berat	Mahasiswa	Angket GHQ 28
2	Lokasi Penelitian	Staff Prodi BKPI UIN Antasari Banjarmasin	Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *General Health Questioneare* (GHQ) 28. General helath Questioneare (GHQ) 28 merupakan

[15]Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 73.

instrumen yang dikembangkan oleh Goldberg dan Hillier yang awalnya terdiri dari 60 item, namun dikembangkan lagi dalam empat versi tambahan dengan jumlah item yang berbeda-beda, yaitu 12 item, 20 item, 28 item dan 30 item. Pada skala ini terdapat empat subskala yaitu, aspek somatisasi, kecemasan dan insomnia, disfungsi sosial, dan depresi berat.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu.[16] Pengolahan data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel*, karena program ini mudah digunakan dan lebih sederhana namun mampu menunjang kebutuhan peneliti dalam mengolah data pada penelitian ini.

Adapun kegiatan pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Editing ialah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori sama. Kode adalah tanda yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Pemberian Skor atau Nilai

[16]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h, 24.

Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan skala liker yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian dalam penelitian ini digolongkan dalam tiga tingkatan dengan dua kategori penilaian sebagai berikut :

1) Jawaban Ya diberi skor 3
2) Jawaban Ragu-Ragu diberi skor 2
3) Jawaban Tidak diberi skor 1

d. Tabulasi

Tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.[17] Pembuatan tabel-tabel berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Persentase dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah individu atau sampel

e. Interpretasi

Interpretasi yaitu pemberian penafsiran terhadap data yang tertuang dalam tabel dengan kategori sebagai berikut.

00% - <20%	Sangat Rendah
20% - <40%	Rendah
40% - <60%	Sedang
60% - <80%	Tinggi
80% - <100%	Sangat Tinggi

2. Metode analisis data

[17]Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 276.

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data.[18] Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* 2007. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan penyebaran data, melalui standar deviasi, dan perhitungan persentase. Penyajian data diawali dengan penentuan skor maksimal, skor minimal, rentang skor dan mean yang digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi data tingkat kesehatan mental mahasiswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

1) Skor tertinggi = 3 × Jumlah item
2) Skor terendah = 1 × Jumlah item

b. Menghitung nilai mean

M = ½ (skor tertinggi+skor terendah)

c. Menghitug standar deviasi

SD = ⅙ (skor tertinggi-skor terendah)

Norma kategorisasi yang digunakan adalah rumus berikut:

Tabel 3.7 Norma Kategorisasi

$X < M - 1.SD$	Rendah
$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	Sedang
$M + 1.SD \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X= Skor Total

M= Mean

SD= Standar Deviasi

[18]Sandu Siyoto dan, M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 109.

Kategori di atas digunakan sebagai patokan dalam menghitung pengelompokkan tingkat kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin.

Perhitungan secara keseluruhan capaian hasil skor tingkat kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Norma Kategorisasi Tingkat Gangguan Kesehatan Mental

Skor maksimal	3×28=84
Skor minimal	1×28=28
Luas jarak	84-28= 56
Standar deviasi	$\frac{1}{6} \times 56 = 9$
Mean	$= \frac{1}{2} \times 84 + 28 = \frac{112}{2} = 56$

Maka perhitungan skor tingkat kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Tingkat Gangguan Kesehatan Mental

Norma	**Interval**	**Katergorisasi**
M + 1.SD ≤ X	65≤X	Tinggi
M- 1.SD ≤ X < M + 1.SD	47≤X<65	Sedang
X < M – 1.SD	X<47	Rendah

Adapun perhitungan untuk mengetahui bentuk gangguan kesehatan mental yang dominan dialami mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin menggunakan kategorisasi

yang sama dengan melihat akumulasi skor perolehan sedang hingga tinggi pada tiap-tiap bentuk gangguan kesehatan mental pada *General Health Questionnaire* (GHQ) 28.

Tabel 3.10 Perhitungan Bentuk Gangguan Kesehatan Mental

Skor maksimal	3×7= 21
Skor minimal	1×7= 7
Luas jarak	21-7= 14
Standar deviasi	$\frac{1}{6} \times 14 = 2$
Mean	$\frac{1}{2} \times 21 + 7 = \frac{28}{2} = 14$

Maka perhitungan skor bentuk gangguan kesehatan mental mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 selama pembelajaran jarak jauh di UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.11 Norma Kategorisasi Bentuk Gangguan Kesehatan Mental

Norma	**Interval**	**Katergorisasi**
M + 1.SD ≤ X	16≤X	Tinggi
M- 1.SD ≤ X < M + 1.SD	12≤X<16	Sedang
X < M – 1.SD	X<12	Rendah